

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

Pembahasan teori ini bertujuan memaparkan dan menjelaskan konsep-konsep teori yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian. Konsep merupakan sejumlah ciri atau standar umum suatu objek. Agar lebih terarah dalam penulisan, maka penulis merasa perlu untuk mengemukakan beberapa teori yang berkaitan dengan judul yang penulis teliti.

#### 1. Respon

##### a. Defenisi Respon

Respon menurut kamus lengkap bahas indonesia yakni reaksi, tanggapan, sambutan, jawaban, merespon, menanggapi, memberi jawaban, menyikapi dan menyambut.

Menurut Jalaludin Rakhmat, respon adalah suatu kegiatan dari organisme itu bukanlah semata-mata suatu gerakan yang positif, setiap kegiatan yang di timbulkan oleh suatu perangsang dapat juga disebut respon. Secara umum respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapat dari pengamatan tentang subjek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang di peroleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan-pesan<sup>1</sup>.

Menurut Poerwadarminta, respon diartikan sebagai tanggapan, reaksi dan jawaban<sup>2</sup>. Respon akan muncul dari penerimaan pesan setelah terjadinya serangkaian komunikasi.

##### b. Macam-macam respon

Istilah respon dalam komunikasi adalah kegiatan komunikasi yang diharapkan mempunyai hasil atau dalam setelah komunikasi dinamakan efek. Suatu kegiatan komunikasi itu memberikan efek

<sup>1</sup>Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*,(Bandung: remaja rosdakarya ,1999),hlm.51

<sup>2</sup>Poerwadarminta, *Psikologi Komunikasi*,(Jakarta:UT,1999),hlm.43

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berupa respon dari komunikasi terhadap pesan yang dilancarkan oleh komunikator. Respon dibedakan menjadi dua bagian yaitu<sup>3</sup>:

- a) Konfirmasi
  - (1) Pengakuan langsung : Saya menerima pernyataan anda dan merespon segera.
  - (2) Perasaan positif : Saya mengungkapkan perasaan yang positif terhadap apa yang sudah anda katakan.
  - (3) Perasaan meminta keterangan : Saya meminta anda menerangkan isi pesan anda.
  - (4) Perasaan setuju : Saya memperteguh apa yang telah anda katakan.
  - (5) Perasaan suportif : Saya mengungkapkan pengertian, dukungan, atau memperkuat anda.
- b) Diskonfirmasi
  - (1) Respon sekilas : Saya memberi respon pada pernyataan anda, tetapi dengan segera mengalihkan pembicaraan.
  - (2) Respon impersonal : Saya memberikan komentar dengan menggunakan kata ganti orang ketiga.
  - (3) Respon kosong : Saya tidak menghiraukan anda sama sekali, tidak memberikan sambutan verbal dan nonverbal.
  - (4) Respon tidak relevan : Saya berusaha mengalihkan pembicaraan anda.
  - (5) Respon interupsi : Saya memotong pembicaraan anda sebelum anda selesai, dan mengambil alih pembicaraan.
  - (6) Respon rancu : Saya berbicara dengan menggunakan kalimat-kalimat rancu dan tidak lengkap.
  - (7) Respon kontradiktif : Saya menyampaikan pesan verbal yang bertentangan dengan bibir mencibir intonasi suara yang marah.

<sup>3</sup>Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung:remaja rosdakarya,2000), hlm.127

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Teori S-O-R

Teori penelitian ini adalah teori S-O-R yaitu singkatan dari *Stimulus Organism Response* berasal psikologi, yang kemudian diterapkan dalam ilmu komunikasi karena objek dari psikologi dan komunikasi itu sama yaitu manusia memiliki tingkah laku, sikap, opini, dan efek.

Teori yang dikemukakan oleh Houland pada tahun 1953 ini lahir karena adanya pengaruh dari ilmu psikologi dan komunikasi memiliki objek kajian yang sama, yaitu jiwa manusia yang meliputi sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi dan konasi<sup>4</sup>. Asumsi dasar teori S-O-R adalah bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku bergantung pada kualitas rangsangan yang berkomunikasi dengan organisme.

Menurut model ini, organism menghasilkan perilaku tertentu jika ada kondisi stimulus tertentu pula, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Menurut *Stimulus Organism Response* ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat memperkirakan kesesuaian antara pesan dengan reaksi komunikan.

Model ini menunjukkan komunikasi sebagai suatu proses “aksi-reaksi” yang sangat sederhana. Bila seorang laki-laki berkedip kepadaseorang wanita dan kemudian wanita itu tersipu malu, atau bila saya tersenyum dan kemudian anda membalas senyuman saya, itu adalah pola S-R. Jadi model S-R mengasumsikan bahwa kata-kata verbal, isyarat-isyarat nonverbal, gambar-gambar dan tindakan-tindakan tertentu akan merangsang orang lain untuk memberikan respon dengan cara tertentu<sup>5</sup>.

Asumsi dasar ini adalah: media massa yang menimbulkan efek yang terarah, segera dan langsung terhadap komunikan. *Stimulus Response Theory atau S-R theory*, model ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan proses aksi-reaksi. Artinya teori ini mengasumsi bahwa kata-

<sup>4</sup>Onong Uchjana Efendy ,Op.Cit,hlm.245

<sup>5</sup>Yasir, *Pengantar Ilmu Komunikasi*,(Pekanbaru:Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau,2009), hlm 63-67

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kata verbal, isyarat nonverbal, simbol-simbol tertentu akan merangsang orang lain memberikan respon dengan cara tertentu. Pola S-O-R ini dapat berlangsung secara positif atau negatif, misal jika orang tersenyum akan dibalas tersenyum, ini merupakan reaksi positif, namun jika tersenyum dibalas dengan palangan muka maka ini merupakan reaksi negatif. Jadi unsur-unsur dalam model ini adalah:

- a. Pesan (Stimulus, S)
- b. Komunikan (Organism, O)
- c. Efek (Response, R)

Dalam proses komunikasi berkenaan dengan perubahan sikap adalah aspek “*How*” bukan “*Who*” dan “*Why*”, jelasnya *How to communicate*, dalam hal ini *how to change the attitude*, bagaimana mengubah sikap komunikasi, stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikasi mungkin diterima atau ditolak, setelah komunikasi mengolahnya dan menerimanya, maka terjadinya kesediaan untuk mengubah sikap.

Respon atau perubahan sikap bergantung pada proses terhadap individu. Stimulus yang merupakan pesan yang disampaikan kepada komunikasi dapat diterima atau ditolak, komunikasi yang terjadi dapat berjalan apabila komunikasi memberikan perhatian terhadap stimulus yang disampaikan kepadanya. Sampai pada proses komunikasi tersebut memikirkannya sehingga timbul pengertian dan penerimaan atau mungkin sebaliknya. Perubahan sikap dapat terjadi berupa perubahan kognitif, efektif atau behavioral.

Menurut stimulus respon ini efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi. Proses ini digambarkan “perubahan sikap” dan bergantung pada proses yang terjadi pada individu:

- a. Stimulus yang diberikan ada organisme dapat diterima atau dapat ditolak, maka pada proses selanjutnya terhenti. Ini berarti bahwa stimulus tidak efektif dalam mempengaruhi organisme. Jika stimulus

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

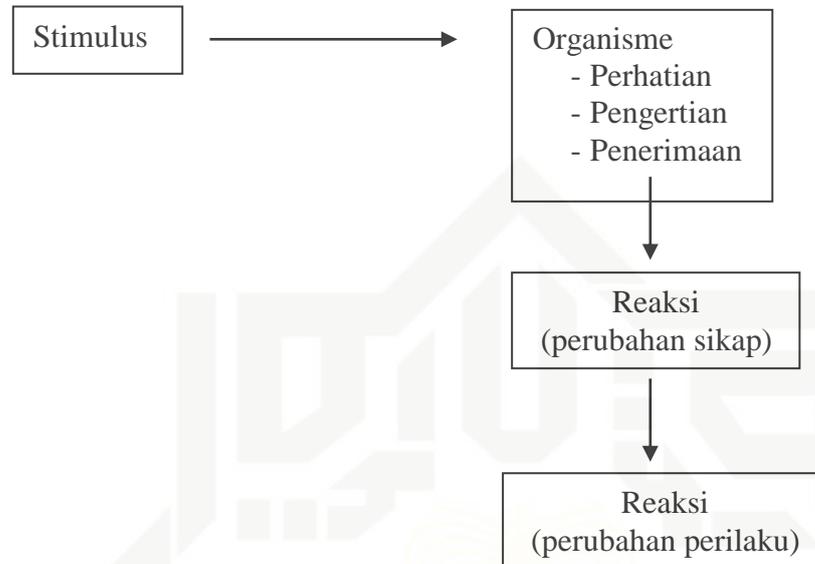
diterima oleh organisme berarti adanya komunikasi dan adanya perhatian dari organisme. Dalam hal ini stimulus adalah efektif dan ada reaksi

- b. Langkah berikutnya adalah jika stimulus telah mendapat perhatian dari organisme, maka proses selanjutnya adalah mengerti terhadap stimulus. Respon yang pada dasarnya mengungkapkan adanya reaksi akibat dari adanya stimulus yang dalam hal ini diberikan oleh media massa. Terdapat kaitan erat antara pesan-pesan media dengan reaksi atau respon dari khalayak. Respon dalam hal ini dapat diasumsikan merupakan perubahan sikap yang terjadi pada komunikan berdasarkan stimulus atau rangsangan yang diterimanya.
- c. Pada langkah selanjutnya adalah bahwa organisme dapat menerima secara baik apa yang telah diolah sehingga dapat terjadi kesediaan untuk perubahan sikap. Dalam proses perubahan sikap ini terlihat bahwa sikap berubah, hanya jika rangsangan yang diberikan benar-benar melebihi rangsangan semula<sup>6</sup>.

Asumsi dasar dari teori ini adalah media massa menimbulkan efek yang terarah, segera dan langsung terhadap komunikan. Teori S-O-R menjelaskan bagaimana suatu rangsangan mendapatkan respon. Teori S-O-R beranggapan bahwa organisme menghasilkan perilaku jika ada kondisi stimulus tertentu pula. Jadi efek yang timbul adalah reaksi khusus terhadap stimulus.

<sup>6</sup>Effendy, Uchjana Onong, *Dinamika Komunikasi*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya: Jakarta, 1997), hlm 225

**Gambar II.1**  
**Proses Respon**



Adapun keterkaitan model S-O-R dalam penelitian ini adalah:

- a. Stimulus yang dimaksud adalah pesan yang disampaikan dalam menonton program acara Rona Melayu di TVRI Riau-Kepri.
- b. Organisme yang dimaksud adalah Masyarakat Kelurahan Kampung Bandar Kota Pekanbaru.
- c. Respon yang dimaksud adalah opini khalayak penonton dikalangan Masyarakat.

### 3. Program siaran televisi

Program siaran dapat difenisikan sebagai satu bagian atau segmen dari isi siaran radio dan televisi secara keseluruhan. Sehingga memberikan pengertian bahwa dalam siaran keseluruhan terdapat beberapa program yang di udarkan<sup>7</sup>. Program televisi adalah bahan yang telah disusun dalam satu format sajian dengan unsur video yang ditunjang unsur

<sup>7</sup>Hidajanto Jamal dan Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Penyiaran, Sejarah, Organisasi, Operasional dan Regulasi* (Jakarta:Kencana, 2011) hlm.149

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

audio yang secara teknis memenuhi persyaratan layak siar serta telah memenuhi standar estetik dan artistik yang berlaku<sup>8</sup>.

Programmer adalah seseorang yang melakukan penulisan dan perubahan script atau kode dari sumber sehingga dapat membentuk suatu program. Seorang programmer harus teliti, jika tidak teliti maka hasil yang di buatnya kurang bagus. Programmer juga harus menentukan sasaran audien secara realistis. Tidak ada gunanya mencoba menarik audien yang tidak bisa menonton pada saatnya. Program acara di televisi merupakan acara-acara yang ditayangkan di stasiun televisi. Sebelum membentuk sebuah program acara, harus menentukan format acara televisi terlebih dahulu. Agar dapat terbentuk sebuah program acara yang berkualitas dan dapat di terima di hati para pemirsa.

Dari format tersebut didapat berbagai macam jenis program televisi. Berbagai jenis program ini dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar berdasarkan jenisnya yaitu:

#### a. Program informasi

Program informasi di televisi, sesuai dengan namanya, memberikan banyak informasi untuk memenuhi rasa ingin tahu penonton terhadap sesuatu hal. Program informasi adalah segala jenis siaran yang bertujuan untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak audien. Daya tarik dari program ini ialah informasi dan sekaligus menjadi nilai jual kepada audien. Program informasi tidak selalu berita, tetapi segala bentuk penyajian informasi termasuk talkshow (perbincangan), misalnya wawancara dengan artis, dan pejabat. Program informasi berupa: Program talk show atau perbincangan adalah program yang menampilkan satu atau beberapa orang untuk membahas suatu topik tertentu dipandu seorang pembawa acara (*host*). Mereka yang diundang adalah orang-orang yang berpengalaman langsung dengan peristiwa atau topik yang

<sup>8</sup>Sutisno, *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video* (Jakarta:PT.Grasindo,1993)hlm.9

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diperbincangkan atau mereka seorang ahli dalam masalah yang tengah dibahas.

#### b. Program hiburan

Program hiburan adalah segala bentuk siaran yang bertujuan menghibur audience dalam bentuk musik, lagu, cerita dan permainan. Program yang termasuk dalam kategori hiburan adalah drama, permainan (game), musik dan pertunjukan.

#### 4. Rona Melayu

Rona melayu adalah salah satu acara yang ditayangkan di TVRI stasiun Riau yang memberikan gambaran dan meningkatkan adat kebudayaan Melayu di Riau. Program rona melayu ini adalah suatu usaha untuk memperkenalkan kebudayaan melayu Riau kepada pemirsa. Karena kebudayaan melayu itu sangat banyak ragamnya dan memiliki tradisi yang unik disetiap daerahnya dengan tujuan agar kita saling mengenal antara satu dengan yang lainnya.

Terbentuknya Rona Melayu sejak pertama kali tayang pada tahun 2009 lalu. Program selalu dibuka dan diselingi dengan musik Melayu yang khas dari sanggar Latah Tuah. Narasumbernya juga merupakan tokoh budayawan dan seniman kawakan. Diantaranya Tenas Effendy saat masih hidup, Al azhar, Rida K Liamsi hingga para kepala daerah. Pembawa acara Rona Melayu adalah Said Ibrahim Alatas (wak atan) ketika wak atan tidak dapat hadir diganti dengan Eki Gurin. Awal munculnya program rona melayu karena TVRI Kepri berada di Bumi Lancang Kuning Riau. Jadi, dengan adanya program rona melayu ini bisa menjadi wabah aspirasi bagi masyarakat untuk mengenal lebih jauh budaya itu sendiri dan mengingatkan kembali tradisi-tradisi kebudayaan melayu yang ada di tengah masyarakat.

Rona melayu talk show merupakan budaya yang diperuntukkan untuk menggali budaya di Riau. Animo masyarakat terhadap program ini cukup tinggi hingga terus berkembang. Bahkan kini tidak hanya untuk narasumber dari Riau saja tapi juga dari Kepulauan Riau (Kepri). Rona

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Melayu juga sempat menghadirkan Wali Kota Batam ada salah satu episode.

Program ini akan terus dilanjutkan, karena program ini merupakan upaya lembaga publik untuk mendukung perkembangan dan pelestarian kebudayaan Melayu di Riau. Berkat dukungan para budayawan dan seniman, menurut Said Ibrahim, Rona Melayu dapat terus eksis sampai saat ini. Dan kini Rona Melayu sudah menampilkan lebih dari 350 episode.

**Tabel 2.1**  
**Desain Produksi Acara Rona Melayu**

|                         |   |
|-------------------------|---|
| Mata acara              | Rona melayu   |
| Program lay out         | Lokal Riau  |
| Waktu siar/timing       | Seminggu sekali Hari Juma'at<br>Jam: 17.00-18.00 WIB  |
| Durasi                  | 60'   |
| Sasaran/target audience | Gender: L/P Umum  |
| Tipeprog/program type   | Edukasi   |
| Tujuan                  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan tontonan yang menghibur, mendidik dan bermanfaat bagi masyarakat Riau.</li> <li>2. Untuk mengenalkan kembali tradisi seni, budaya yang ada di Provinsi Riau kepada masyarakat Riau</li> <li>3. Untuk menjaga kelestarian dan eksistensi seni, budaya Melayu Riau</li> <li>4. Sebagai wadah bagi para pegiat pelestari seni budaya Melayu Riau.</li> </ol>  |
| Format                  | Talk show   |
| Kriteria program        | Program Rona Melayu dikemas kedalam format Talk show berisikan diskusi tentang budaya melayu dengan penampilan lagu-lagu melayu dari group musik melayu yang ada di Riau. Program Rona Melayu disajikan dengan menggunakan dialeg melayu serta semua yang terlibat mengisi acara mulai dari presenter, narasumber serta pemain musik diwajibkan menggunakan kostum/busana melayu Riau. Acara Rona Melayu dipandu oleh seorang presenter dan berdurasi enam puluh menit yang disiarkan secara live interaktif. |
| Jenis Produksi          | Live Interaktif Multicam Studio   |
| Elemen Prog             | <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tune Opening</li> <li>b. Musik Opening</li> </ol>   |

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

|   |
|---|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>c. Presenter</li> <li>d. Narasumber</li> <li>e. Lagu 1, 2</li> <li>f. Bumper o/i 3x</li> <li>g. Materi dibagi empat segment</li> <li>h. Title tema, nama presenter, narasumber, judul lagu</li> <li>i. Line interaktif</li> <li>j. Logo live</li> <li>k. Logo TVRI Riau</li> <li>l. Kerabat kerja</li> </ol> |
|---|

## B. Kajian terdahulu

Untuk mendapatkan hasil maksimal mengenai Respon Masyarakat Terhadap Program Siaran Rona Melayu Di TVRI Riau-Kepri maka peneliti melihat hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya berupa skripsi yang mendukung terhadap penelitian ini:

1. Skripsi Aprizon Nugraha yang berjudul Analisis Proses Produksi Program Rona Melayu Di TVRI Riau-Kepri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, artinya dengan menjelaskan suatu masalah dengan detail.
2. Skripsi Eka Merdekawati yang berjudul Respon Masyarakat Kelurahan Perwira Terhadap Siaran Dakwah Kamis Qalbu Di Radio M2 88,2 FM Bekasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif yang artinya dengan menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat di generalisasikan.
3. Skripsi Fina Fathia yang berjudul Respon Masyarakat Kelurahan Tangkerang Tengah Terhadap Acara Mozaik Nusantara Di RRI Dalam Melestarikan Seni Antara Budaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, artinya dengan menjelaskan suatu masalah yang dihasilkan dapat di generalisasikan.
4. Skripsi Oktasabry Yani yang berjudul Peran Produser Dalam produksi Program Acara Rona Melayu Di TVRI Riau-Kepri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif artinya dengan menjelaskan data dengan cara observasi dengan melihat langsung.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Melihat penelitian yang telah dilakukan diatas, penulis tertarik untuk meneliti rona melayu di TVRI Riau, karena TVRI Riau merupakan televisi republik Indonesia milik negara yang berada di Riau dan memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat Riau.

### C. Konsep Operasional

Konsep Operasional adalah petunjuk atau cara kerja bagi peneliti dalam mengumpulkan semua data-data yang diperlukan selama penelitian berlangsung selain itu operasional ini juga dapat menentukan suatu masalah tersebut dapat diteliti atau tidak.

#### 1. Pengertian respon

Menurut Jalaludin Rakhmat, respon adalah suatu kegiatan dari organisme itu bukanlah semata-mata suatu gerakan yang positif, setiap kegiatan yang di timbulkan oleh suatu perangsang dapat juga disebut respon. Secara umum respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapat dari pengamatan tentang subjek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang di peroleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan-pesan.

#### 2. Teori S-O-R (Teori Stimulis Organisme Respon)

Teori yang dikemukakan oleh Houland pada tahun 1953 ini lahir karena adanya pengaruh dari ilmu psikologi dan komunikasi memiliki objek kajian yang sama, yaitu jiwa manusia yang meliputi sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi dan konasi<sup>9</sup>. Asumsi dasar teori S-O-R adalah bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku bergantung pada kualitas rangsangan yang berkomunikasi dengan organisme.

Model komunikasi stimulus respon pada dasarnya merupakan prinsip belajar yang sederhana, dimana efek merupakan reaksi terhadap stimulus tertentu. Dengan demikian, seseorang dapat menjelaskan suatu kaitan antara pesan pada media dan reaksi audian. Elemen utama dari teori ini yaitu:

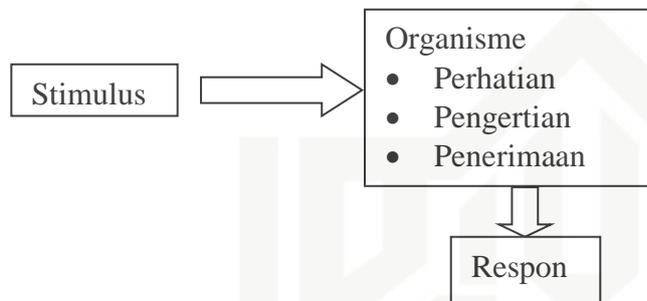
<sup>9</sup>Onong Uchjana Efendy ,Op.Cit,hlm.245

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Pesan (stimulus, S)
- 2) Komunikasi (organisme, O)
- 3) Efek (respon, R)

**Gambar II.2**  
**Teori S-O-R**



Gambar ini menunjukkan bahwa perubahan sikap bergantung pada proses yang terjadi pada individu.

- a. Stimulus yang diberikan pada organisme dapat diterima atau dapat ditolak, maka pada proses selanjutnya terhenti. Ini berarti bahwa stimulus tersebut tidak efektif dalam mempengaruhi organisme, maka tidak ada perhatian (*attention*) dan organisme. Jika stimulus diterima oleh organisme berarti adanya komunikasi dan adanya perhatian dari organisme. Dalam hal ini stimulus adalah efektif dan ada reaksi.
- b. Langkah berikutnya adalah jika stimulus telah mendapat perhatian dari organisme, maka proses selanjutnya adalah mengerti terhadap stimulus. Kemampuan organisme inilah yang dapat melanjutkan proses berikutnya.
- c. Pada langkah berikutnya adalah bahwa organisme dapat menerima secara baik. Apa yang telah di olah sehingga dapat terjadi kesediaan untuk untuk perubahan sikap. Dalam proses perubahan sikap ini terlihat bahwa sikap dapat berubah hanya jika rangsang yang diberikan benar-benar melebihi rangsang semula.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud respon adalah sebagai reaksi, tanggapan, jawaban, pengaruh, efek atau akibat. Jadi dalam

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

teori ini, unsur respon adalah efek atau pengaruh dari program siaran di TVRI Riau-Kepri.

a. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan teori S-O-R

1) Komunikator

Komunikator adalah penyampai pesan, dalam hal ini berkaitan dengan pemberi stimulus.

2) Media

Dalam komunikasi, media merupakan alat atau sarana yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan.

3) Organisme

Diterima atau tidaknya suatu stimulus yang diberikan komunikator kepada komunikan, sangat ditentukan oleh karakteristik komunikan.

Untuk melakukan pengoperasian terhadap teori yang berkaitan dengan respon masyarakat Kelurahan Kampung Bandar Pekanbaru terhadap program siaran Rona Melayu di TVRI Riau-Kepri dapat ditentukan melalui indikator-indikator sebagai berikut:

**a. Respon Positif**

- 1) Masyarakat tahu pembawa acara lebih kurang dari 50%
- 2) Masyarakat tahu jam tayang acara Rona Melayu
- 3) Masyarakat tahu Durasi acara Rona Melayu
- 4) Masyarakat tahu chanel TV acara Rona Melayu
- 5) Masyarakat tahu hari tayang acara Rona Melayu
- 6) Masyarakat tahu ciri khas acara Rona Melayu
- 7) Masyarakat tahu isi program acara Rona Melayu

**b. Respon Negatif**

- 1) Masyarakat tidak tahu pembawa acara lebih kurang dari 50%
- 2) Masyarakat tidak tahu jam tayang acara Rona Melayu
- 3) Masyarakat tidak tahu Durasi acara Rona Melayu
- 4) Masyarakat tidak tahu chanel TV acara Rona Melayu

- 5) Masyarakat tidak tahu hari tayang acara Rona Melayu
- 6) Masyarakat tidak tahu ciri khas acara Rona Melayu
- 7) Masyarakat tidak tahu isi program acara Rona Melayu

#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah pendapat yang kurang, maksudnya bahwa hipotesis merupakan pendapat atau pertanyaan yang masih belum tentukan kebenarannya, masih harus di uji lebih dulu dan karenanya bersifat sementara atau dugaan awal<sup>10</sup>. Dalam proposal ini hipotesis yang muncul adalah “ **Semakin Sering Menonton Siaran Program Rona Melayu di TVRI Riau-Kepri Maka Akan Semakin Mendapatkan Respon Masyarakat Kelurahan Kampung Bandar Pekanbaru**”.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>10</sup>Kriyantono Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Kencana, Jakarta, 2006), hlm